

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi kesehatan profesional yang pelayanannya diselenggarakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli lainnya. Di rumah sakit terdapat banyak aktivitas dan kegiatan yang berlangsung secara berkaitan (Haliman & Wulandari 2012). Semua penderita di rumah sakit berisiko untuk infeksi dari pengobatan atau tindakan operatif yang diterimanya. Anak-anak kecil, orang berusia lanjut, dan orang dengan sistem imun tubuh yang lemah (*compromised immune system*) mempunyai risiko lebih besar mendapatkan infeksi nosokomial (Ratnasari, 2014).

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar pelayanan kesehatan. Program PPI dirumah sakit atau fasilitas lainnya merupakan salah satu tujuan untuk mewujudkan sasaran ke-5 yaitu keselamatan pasien (*patient safety*) untuk mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah fasilitas pelayanan kesehatan mengadopsi atau mengadaptasi pedoman *hand hygiene* (cuci tangan) terbaru yang diterbitkan dan sudah diterima secara umum, fasilitas pelayanan kesehatan menerapkan penerapan program cuci tangan yang efektif 5 moment serta kebijakan/prosedur untuk mengurangi resiko terkait infeksi pelayanan kesehatan (Undang-Undang RI, 2017).

Cuci tangan yang benar adalah cuci tangan yang dilaksanakan dengan benar prosedur dan melaksanakan 6 langkah secara berurutan. Tujuan dilakukannya cuci tangan yaitu mengangkat mikroorganisme ditangan, mencegah infeksi silang (*cross infection*), menjaga kondisi steril, melindungi diri dan pasien dari infeksi serta memberikan perasaan segar dan bersih. Pelaksanaan cuci tangan yang baik dan benar perlu dilakukan oleh perawat atas keinginan sendiri untuk meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan cuci tangan yang baik dan benar (B.Uno, 2018).

Kepatuhan merupakan tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku seseorang dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur, atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Sayoga, 2017). Kepatuhan perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan perawat (Pundar, 2019).

Kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan secara signifikan dapat menurunkan infeksi terkait perawatan kesehatan (*health care acquired infections/HAI*) (Moore et al., 2021). Menurut data WHO (*world health organization*), rata-rata 1 di antara 10 orang pasien terkena HAI di seluruh dunia dan jika dikaitkan dengan kebersihan tangan didapatkan sebanyak 61% tenaga kesehatan tidak mematuhi praktik cuci tangan sesuai yang direkomendasikan WHO (WHO, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Zhou et al., 2020), kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan saat Covid-19 adalah sebesar 79,4%, tertinggi pada saat sebelum memakai dan melepas alat pelindung diri (APD), meninggalkan ruangan, sebelum minum dan sesudah dari toilet.

Hasil penelitian di Rumah Sakit Advent Bandung tahun 2020 ini menunjukkan kepatuhan cuci tangan perawat medical bedah melakukan cuci tangan 6 langkah didapatkan hanya 63% perawat yang patuh melakukan cuci tangan 6 langkah. Sebanyak 11 orang perawat (13%) tidak melakukan langkah ke 3, 57 perawat (69%) tidak melakukan cuci tangan langkah ke 4, ke 5 dan langkah ke 6 (Sitorus, 2020).

Peningkatan kepatuhan cuci tangan perawat, diperlukan berbagai program dan melibatkan banyak pihak, serta terpenuhinya sarana untuk mencuci tangan. Tim PPI di rumah sakit hadir dalam rangka menyusun program dan mempromosikan praktik cuci tangan. Kritsotakis et al (2018) menyebutkan bahwa kehadiran perawat sebagai Tim PPI berkontribusi terhadap peningkatan praktik kebersihan tangan yang tepat di rumah sakit sebesar 53%. Data yang diperoleh dari bagian komite PPI RSUD Sidoarjo pada tahun 2022 didapatkan nilai indikator pencapaian kepatuhan *five moment* cuci tangan sebesar 76,5% dari 85% target pencapaian kepatuhan cuci tangan di RSUD Sidoarjo, untuk perawat didapatkan nilai sebesar 82,6% dari 85%. Target tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam cuci tangan.

Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peran besar dalam rantai transmisi HAIs, tetapi kepatuhan perawat untuk cuci tangan kurang optimal, hal itu dapat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, ketersediaan fasilitas dan supervisi. Tugas Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) yang berkaitan dengan supervisi adalah mengunjungi

ruangan setiap hari untuk memonitor kejadian infeksi yang terjadi di lingkungan kerja, memonitor pelaksanaan PPI, penerapan SPO dan kewaspadaan isolasi kepada semua karyawan. Tujuan supervisi yaitu menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar dan tepat, dalam arti untuk lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat dicapai dengan memuaskan (Hardisman, 2019).

Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) di masing-masing ruangan bertugas untuk memberikan motivasi dan teguran tentang pelaksanaan kepatuhan pencegahan dan pengendalian infeksi unit rawat, serta memonitor kepatuhan petugas kesehatan yang lainnya. Sehingga dapat melindungi pasien, masyarakat dan sumber daya kesehatan dari bahaya penyakit infeksi yang terkait dengan pelayanan kesehatan yang diberikan (Sapardi, 2018). Berdasarkan Permenkes No 27 Tahun 2017, komite atau tim PPI bertugas untuk melaksanakan program kegiatan mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai dengan pembinaan. Kegiatan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara berkala paling sedikit dua kali dalam setahun.

Hasil penelitian Sulisno, dkk (2022) didapatkan data bahwa peran Tim PPI sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu hampir semua peran berada diatas 90%, tetapi diantara peran yang lain dinilai masih terlalu rendah, yaitu peran dalam pelaksanaan khususnya terkait penyampaian tujuan dalam melakukan supervisi (89%) dan juga pada peran monitoring dan evaluasi nilai terkait memberikan hasil laporan audit dan membahasnya secara rutin (91%). Hasil penelitian yang dilakukan di RS Sultan Agung Semarang dimana peran Tim PPI yang baik 26,7% dan cukup 60 % (Apriliyani, 2018).

Hasil wawancara dengan Tim PPI RS Mitra Siaga Tegal pada tanggal 14 Desember 2023 diperoleh data kepatuhan cuci tangan perawat 25,9 %, hal ini dikarenakan perawat kurang patuh melakukan cuci tangan sesuai dengan SOP. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 10 perawat ruangan terkait kepatuhan cuci tangan, didapatkan data 6 perawat mengatakan tidak patuh cuci tangan sesuai dengan SOP karena sering lupa dan terburu-buru hanya saja cuci tangan dengan *handsrub* itu pun tidak dengan 6 langkah dan 4 perawat patuh cuci tangan sesuai dengan SOP atau 6 langkah cuci tangan dengan air mengalir setelah melakukan tindakan dan visite dokter.

Didapatkan data Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) melakukan sosialisasi tentang cuci tangan pada bulan Juli – Desember 2023 pada kegiatan pendidikan dan pelatihan mahasiswa praktik dan setiap kegiatan *In House Training* (IHT) Tim PPI mengawali dengan cuci tangan. Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) di RS Mitra Siaga terdiri dari 2 orang perawat yang sudah terlatih dan bersertifikat pelatihan PPI dasar. Tugas Tim PPI

di RS Mitra Siaga yang dilaksanakan ada beberapa yaitu mengunjungi ruangan setiap hari untuk memonitor kejadian infeksi yang terjadi di lingkungan kerjanya, memonitor pelaksanaan PPI, penerapan SPO, kewaspadaan isolasi (kewaspadaan standar dan kewaspadaan transmisi) cuci tangan termasuk salah satu dalam 11 kewaspadaan standar, melakukan *surveillance* infeksi dan melaporkan kepada komite PPI, melakukan investigasi terhadap KLB dan bersama-sama komite PPI memperbaiki kesalahan yang terjadi, memonitor kesehatan petugas untuk mencegah penularan infeksi dari petugas kesehatan ke pasien atau sebaliknya, bersama komite menganjurkan prosedur isolasi dan memberi konsultasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi yang diperlukan pada kasus yang terjadi dirumah sakit, audit pencegahan dan pengendalian infeksi termasuk terhadap limbah, *laundry*, gizi, dan lain-lainnya dengan menggunakan daftar tilik, memonitor kesehatan lingkungan, memonitor terhadap pengendalian penggunaan antibiotik yang rasional, mendesain, melaksanakan, memonitor, dan mengevaluasi *surveillance* infeksi yang terjadi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, membuat laporan *surveillance* dan melaporkan kepada komite PPI, memberikan motivasi dan teguran tentang kepatuhan PPI, memberikan saran desain ruangan rumah sakit agar sesuai dengan prinsip PP, meningkatkan kesadaran pasien dan pengunjung rumah sakit tentang PPI RS, memprakasai penyuluhan bagi petugas kesehatan, pengunjung, dan keluarga tentang topik infeksi yang sedang berkembang di masyarakat, infeksi dengan insiden tinggi, dan sebagai coordinator antara departemen/unit dalam mendeteksi, mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit. Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) mempunyai standar/aturan sesuai Permenkes No. 27 Tahun 2017 Rumah Sakit dengan wajib mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit, menciptakan keharmonisan dan kenyamanan lingkungan kerja, berperan serta dalam program peningkatan mutu/akreditasi Rumah Sakit dan menyampaikan laporan yang berkaitan dengan tugasnya.

Rumah sakit mempunyai standar prosedur operasional/SOP cuci tangan tahun 2017 cuci tangan merupakan langkah-langkah petugas membersihkan tangan dari segala kotoran dengan menggunakan sabun antiseptic di bawah air mengalir atau dengan menggunakan handrub berbasis alkohol. Prosedurnya sebelum melakukan cuci tangan lepaskan segala aksesoris seperti cincin, gelang, arloji, persiapkan alatnya ada cairan antiseptic atau handrub, pelaksanaannya sesuai dengan 6 langkah dengan waktu 20-30 detik dengan cara berikan handrub satu kali pump (kurang lebih 3 cc) pada permukaan tangan yang berada pada posisi seperti mangkok, ratakan seluruh permukaan tangan, gosok kedua telapak tangan memutar ke arah dalam, gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari, jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci, gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan kearah dalam dan

sebaliknya, gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri dan sebaliknya, setelah kering, tangan sudah aman.

Hasil wawancara dengan perawat berkaitan dengan peran Tim PPI RS Mitra Siaga Tegal diperoleh data Tim PPI RS Mitra Siaga kurang berperan dalam pembinaan melakukan cuci tangan dengan 6 langkah dan kurang memberikan contoh melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat di RS Mitra Siaga Tegal.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran Tim PPI dengan kepatuhan cuci tangan perawat di RS Mitra Siaga Tegal

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengidentifikasi peran tim pencegahan dan pengendalian infeksi

1.2.2.2 Mengidentifikasi kepatuhan cuci tangan perawat di RS Mitra Siaga Tegal

1.2.2.3 Mengidentifikasi hubungan peran pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kepatuhan cuci tangan perawat di RS Mitra Siaga Tegal

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk Rumah Sakit pada Tim PPI dan petugas kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kepatuhan cuci tangan sesuai dengan SOP dan mengedukasi peran Tim PPI RS.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan peningkatan ilmu terhadap pelaksanaan kepatuhan cuci tangan sesuai dengan SOP.

1.3.3 Manfaat Metodologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut dapat menggunakan topik yang mirip dengan mengubah variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya untuk penelitian lebih lanjut terkait peran Tim PPI dengan kepatuhan cuci tangan perawat.